

# Profil guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis media aplikasi

H R Arumanda<sup>1\*</sup>, Riyadi<sup>2</sup>, and J Daryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*hesa.arumanda@gmail.com](mailto:hesa.arumanda@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to 1) determine the profile of teachers in implementing online learning based on application media 2) find out the obstacles experienced by teachers in implementing online learning based on application media. This research was conducted at SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta using a qualitative descriptive method. The subjects of this study were teachers of class I to class VI. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Learning is done online using the internet and media applications such as whatsapp, zoom, google form, and google meet. The learning process is carried out by taking into account teacher competency standards, namely 1) pedagogic competency standards 2) professional competency standards 3) personality competency standards 4) social competency standards. In carrying out the learning process, teachers encounter several obstacles, one of which is the internet network that does not reach the school area. However, the process of implementing online learning at SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta can be said to be quite good with the acquisition of student's scores that are above average.*

**Keyword:** *online learning, application media, learning constraints.*

## 1. Pendahuluan

Guru termasuk satu di antara unsur utama sistem pendidikan yang menentukan kemajuan peserta didik selaku generasi penerus bangsa. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan bahwa tugas pokok guru tidak hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, tetapi juga melaksanakan tugas tambahan seperti menjadi pembina ekstrakurikuler, pembimbing karya ilmiah, dan guru piket [1]. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, serta dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) sehingga tidak ada tatap muka antara guru dengan peserta didik [2]. Sejak China melaporkan wabah virus covid-19 pada Desember 2019 dan pemerintah Indonesia melaporkan bahwa virus ini telah menjangkau seluruh wilayah di Indonesia serta memberikan dampak pada berbagai aspek, termasuk pendidikan [3]. Surat Edaran Pemerintah dan didukung dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19 menyatakan bahwa kegiatan pada semua sektor mengalami penundaan demi memutus penularan covid-19, akan tetapi aspek pendidikan harus tetap berjalan. Oleh karena itu pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau pembelajaran daring [4].

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul dalam mengimplementasikan pembelajaran daring adalah proses pelaksanaan pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung mengakibatkan guru tidak dapat leluasa mengawasi peserta didik sehingga guru harus dapat memahami keterbatasan waktu orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik karena sebagian besar orangtua adalah pekerja. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi tetap memerlukan rencana dan bahan ajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti menggunakan media aplikasi penunjang pembelajaran. Ada banyak aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google form*, *edmodo*, dan lain-lain [5]. Guru dituntut untuk dapat memahami cara penggunaan media-media aplikasi tersebut. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru menerapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi standar mutu yang diperoleh ketika pelatihan profesi yaitu standar kompetensi paedagogik, standar kompetensi profesional, standar kompetensi kepribadian, dan standar kompetensi sosial, sehingga guru [6]. Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Jajat Sudrajat (2020) menyatakan bahwa guru dipandang profesional apabila peserta didik mampu menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik [7]. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi apa saja yang perlu dimiliki oleh guru. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu pada tujuan yang berguna untuk memberikan penjelasan tentang kompetensi yang dimiliki guru dalam implementasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di kota Surakarta dengan menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kendala yang guru alami selama pembelajaran yaitu terkait dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet, dan pengelolaan pembelajaran [8]. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda di sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi. Hal tersebut menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring karena semua media yang digunakan berubah menjadi media visual dan melalui jaringan internet. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana profil guru dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta dan kendala yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profil guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi dan hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang profil guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis media aplikasi.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini terlaksana di SD Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta tahun ajaran 2020/2021 menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologi. Subjek penelitian yaitu guru kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 6 orang sebagai sumber data utama dan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diuji menggunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan nilai peserta didik [9]. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, kemudian mereduksi atau merangkum hal-hal pokok, sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran fakta yang lebih jelas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemudian data disimpulkan dan disajikan dalam bentuk penjabaran singkat.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini terbagi dalam beberapa hal pokok yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

### **a. Menyusun Rencana Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi, guru membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan membuat sendiri atau mencari video lain di *youtube*. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran atau RPP. Karena pembelajaran dilaksanakan secara *online*, pemerintah

menganjurkan RPP satu lembar yaitu meliputi pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, bahan ajar, dan evaluasi, serta tetap mengacu pada kurikulum 2013. Menurut Poppy dan Aulia (2018) RPP digunakan sebagai pedoman jalannya pembelajaran berdasarkan pernyataan tersebut proses pembelajaran diharapkan berjalan lebih baik dan efektif sesuai pedoman karena guru pun telah mendapat pelatihan dalam penyusunan RPP [10].

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Metode pembelajaran yang lebih banyak digunakan yaitu ceramah dan pemberian tugas. Metode ceramah diaplikasikan untuk memaparkan dan menjelaskan materi, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menerima dan mengolah materi. kemudian sebagai evaluasi, tugas akan diberikan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran daring karakteristik peserta didik sangat beragam. Ada yang sangat disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, ada yang harus dibujuk terlebih dahulu, ada yang mudah memahami materi, dan ada pula yang kesulitan memahami materi sehingga perlu dijelaskan kembali. Untuk itu guru lebih banyak memberikan motivasi agar peserta didik selalu semangat belajar. Menurut Ihwanah (2020) pembelajaran daring menyebabkan peserta didik menjadi malas dan jenuh karena kurangnya pengawasan orangtua sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan *gadget* untuk bermain [11].

c. Penggunaan Aplikasi sebagai Media Pembelajaran

Guru menggunakan aplikasi-aplikasi sebagai penunjang pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google meet*, *google form*, dan *zoom*. Guru memilih aplikasi tersebut karena mudah digunakan dan mudah dipahami oleh peserta didik maupun wali murid [12][13]. Berdasarkan hasil observasi, aplikasi *whatsapp* digunakan untuk menyapa dan memberikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran. Apabila diperlukan, guru menggunakan *google meet* dan *zoom* untuk menjelaskan materi yang dipelajari, karena dengan kedua aplikasi tersebut guru dapat menyapa peserta didik secara langsung sehingga tanya jawab dapat dilakukan dengan baik. Setelah guru mengirimkan materi berupa video pembelajaran, guru membuat soal-soal evaluasi menggunakan *google form*, kemudian mengirimkan *link* di grup kelas. *Google form* digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik, biasanya apabila tugas tersebut dalam bentuk pilihan ganda. Selain memudahkan dalam pengerjaan tugas oleh peserta didik, *google form* juga memudahkan guru melakukan koreksi dan rekap nilai.

d. Pemberian Tugas

Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan [14]. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk tugas secara tertulis dengan menggunakan *google form* maupun *whatsapp* melalui foto dan dikirimkan kepada guru yang bersangkutan. Penilaian keterampilan diberikan dalam bentuk tugas praktek yang direkam dan dikirimkan kepada guru yang bersangkutan dalam bentuk video. Tugas-tugas yang diberikan tergantung pada indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai [15][16]. Tugas-tugas yang dikumpulkan kemudian guru memberikan koreksi dan penilaian langsung. Dengan begitu peserta didik dapat langsung mengetahui hasil pekerjaannya. Hal ini merupakan bentuk apresiasi guru agar peserta didik lebih bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian sikap dilihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas dan cara peserta didik memberikan respon kepada guru ketika menjelaskan materi, serta kejujuran dalam memberikan tugas yang diberikan.

e. Hasil Belajar Peserta Didik

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh nilai yang baik ketika diberi tugas dengan rata-rata di atas KKM. Akan tetapi penilaian dalam pembelajaran daring dikatakan tidak objektif karena guru tidak dapat menjamin tugas yang diberikan merupakan murni hasil pekerjaan peserta didik. Meskipun pembelajaran daring mengakibatkan perubahan pada proses penilaian, akan tetapi penilaian harus tetap dilakukan secara adil oleh guru artinya guru memberikan nilai sesuai kemampuan peserta didik.

#### f. Kendala dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga terdapat beberapa kendala. Guru harus mengubah sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada awalnya guru merasa kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, akan tetapi seiring berjalannya waktu guru menjadi terbiasa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh membuat guru harus selalu memantau peserta didik, sehingga komunikasi dengan orangtua harus terus dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Kendala lain yang dialami oleh guru yaitu jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah kurang menjangkau seluruh sudut sekolah sehingga jaringan kurang stabil. Kendala yang dialami menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta didik [17].

#### 4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah telah terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan tugas dan perannya dengan menerapkan standar kompetensi yang dimiliki. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa bahan ajar, materi, dan evaluasi terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti *whatsapp*, *google form*, *google meet*, dan *zoom*. Kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring seperti perbedaan cara mengenali karakteristik peserta didik karena guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung dan jaringan yang kurang stabil. Meski demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan cukup baik terbukti dari hasil belajar peserta didik yang cukup baik dan rata-rata dapat melampaui batas nilai KKM. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yaitu menambah pengetahuan tentang implementasi pembelajaran daring berbasis media aplikasi di mana guru dapat menerapkan standar kompetensi yang telah dimiliki. Selain itu juga dapat dijadikan pedoman guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

#### 5. Referensi

- [1] Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 2008 **49(1)** 69–73
- [2] A Pane 2017 Belajar dan Pembelajaran *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* **3(2)** 333-352
- [3] D T Anantyo, A A Kusumaningrum, A E Rini, A N Radityo, K B Rahardjani, and G I Sarosa 2020 Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pada Anak (Studi Literatur) *Journal of Clinical Medicine* **7(1A)** 344-360
- [4] A S Syarifudin 2020 Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* **5(1)** 31-34
- [5] N K S Astini 2020 Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura* **11(2)** 13-25
- [6] Y Yusnita, F Eriyanti, Engkizar, F Anwar, N E Putri, Z Arifin, and S Syafril 2018 The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* **3(2)** 123-130
- [7] J Sudrajat 2020 Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* **13(2)** 100-110
- [8] H A Rigianti 2020 Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara *Jurnal Pendidikan Dasar* **7(2)** 297-302
- [9] H Hasanah 2017 Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial) *At-Taqaddum* **8(1)** 22-46

- [10] P Anggraeni & A Akbar 2018 Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran *Jurnal Pesona Dasar* **6(2)** 55-65
- [11] A Ihwanah 2020 Problematika Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Era Pandemi Covid-19 *Journal of Islamic Education at Elementary School* **1(2)** 44–51
- [12] I S Fauzi & T Budiharto 2021 Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas v sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Indonesia* **7(2)** 92-96
- [13] M I Rosyada, I R W Atmojo, & D Y Saputri 2021 Dampak Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Mengenai Kualitas Pipa di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 *Didakt. Dwija Indria* **9(4)** 1–5
- [14] L A Sari 2021 Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Sistem dalam Jaringan di Kelas III Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indri* **9(5)** 1-6
- [15] R Maharani & S Istiyati 2020 Analisis Pengelolaan Kelas Selama Pembelajaran Daring pada Guru Kelas di Sekolah Dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(3)** 1–6
- [16] N Larasati, S B Kurniawan & P Rintayanti 2020 Fenomena Implementasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid-19 di SD Negeri Degan Kabupaten Pati *Jurnal Pendidikan Dasar* **9(1)** 42–46
- [17] G P Bhuana & D L Apriliyanti 2021 Teachers' Encounter of Online Learning: Challenges and Support System *Journal of English Education and Teaching* **5(1)** 110–122